

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Umur atau usia merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berfikir. Responden yang memiliki umur produktif akan lebih inovatif dalam menjalankan suatu inovasi baru. Identitas responden pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai disajikan pada Tabel 5.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Umur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

No	Nama	Umur (Tahun)	Persentase (%)
1.	Syamsiah	40	29,41
2.	Imran	45	33,09
3.	Isma	35	25,74
4.	Zaenal	16	11,76
Jumlah		136	100
Rata-rata		34	

Sumber: Lampiran 2, 2024

Berdasarkan Tabel 5, umur rata-rata responden produksi telur ayam petelur yaitu 34 tahun. Umur tersebut termasuk umur produktif sehingga dapat menunjang responden dalam melakukan budidaya produksi telur ayam ras petelur di CV. Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Identitas informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin Pada CV. Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki – laki	2	50,00
2.	Perempuan	2	50,00
Jumlah		4	100,00

Sumber: Lampiran 2, 2024

Berdasarkan Tabel 6, informan produksi telur ayam peternakann yaitu laki-laki dengan jumlah 2 informan produksi telur ayam petelur dengan persentase 50,00%, sedangkan 2 informan peempuan produksi telur ayampetelur dengan persentase 50,00%. Sehingga dinyatakan dari data yang diperoleh bahwa laki-laki lebih mendominasi produksi telur ayampetelur dibanding dengan perempuan. Produksi telur ayampetelur didominasi oleh kaum laki-laki karena aktivitas usaha pemeliharaan ayam petelur didominasi oleh aktivitas fisik yang meliputi pemberian pakan, pemberian minum, penanganan ternak sakit, penanganan limbah dan lain sebagainya

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara berfikir responden terhadap teknologi baru yang lebih cepat termasuk inovasi terhadap pengembangan produksi telur ayampetelur. Keadaan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada CV. Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SMP	2	50
2	SMA	2	50
Jumlah		4	100

Sumber: Lampiran 2, 2024

Berdasarkan Tabel 7, tingkat pendidikan produksi telur ayam petelur terbanyak yaitu SMP dengan persentase 50% dan 2 responden produksi telur ayam petelur dengan tingkat pendidikan SMA dengan persentase 50% . Pendidikan dapat meningkatkan adopsi inovasi yang akan mendorong perbaikan efisiensi usaha. Akan tetapi, rata-rata tingkat pendidikan peternak hanya setara SD, hal ini yang diduga menyebabkan mengapa tingkat pendidikan tidak berpengaruh dalam efisiensi usaha.

d. Pengalaman Berusaha

Pengalaman memproduksi telur ayam petelur pada CV. Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berproduksi telur ayam ras pada CV. Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

No	Pengalaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-4	3	75,00
2.	5-7	1	25,00
Jumlah		4	100,00
Minimum : 2 Tahun			
Maksimum : 7 Tahun			
Rata-rata : 4 Tahun			

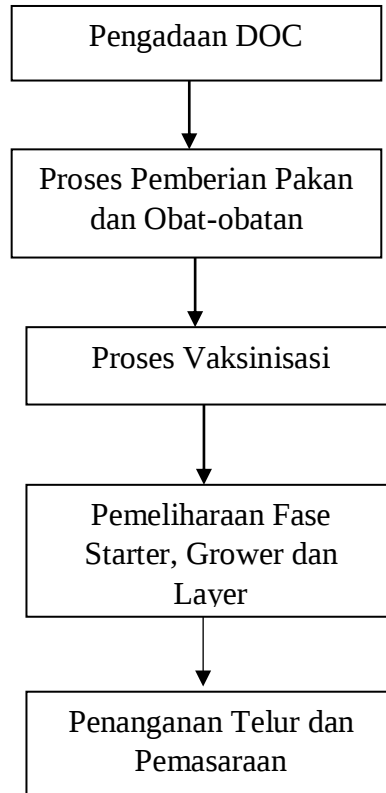
Sumber: Lampiran 2, 2024

Berdasarkan Tabel 8, pengalaman memproduksi telur ayam petelur 2-4 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 75,00% sedangkan 5-7 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 25,00% sehingga pengalaman memproduksi telur ayam petelur minimum yaitu 2 tahun dengan maksimum 7 tahun dengan rata-rata 4 tahun pengalaman produksi telur ayam petelur. Pengalaman berhubungan dengan pengetahuan informal dalam beternak. Dari pengalaman peternak

mendapatkan pembelajaran mengenai perubahan kondisi ekonomi dan bagaimana mengadopsi praktik usaha yang lebih efisien. Pengalaman juga akan meningkat seiring dengan bertambahnya usiapeternak (Wakhidati dkk, 2017).

5.2. Proses Produksi Ternak Ayam Petelur

Proses budidaya merupakan kegiatan pemeliharaan ayam mulai dari pengadaan DOC sampai ayam siap dijual. Proses pemeliharaan mencakup pemeriksaan kuantitas dan kualitas DOC dan proses pemeliharaannya, pemberian pakan dan air minum, periode pemanasan atau brooding, proses vaksinasi, pengobatan dan vitamin, pengawasan tingkat mortalitas, kontrol kandang dan masa panen. Penjelasan kegiatan budidaya dijelaskan dari mulai umur 1 hari hingga panen. Berikut Flowchart budidaya produksi telur ayampetelur.



Gambar 2. Flowchart Budidaya Produksi Telur Ayam Petelur

Adapun deskripsi flowchart dari budidaya produksi telur ayam petelur di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai yaitu:

1. Pengadaan DOC (DOC Masuk)

Kedatangan dan Penanganan DOC Day old chicken (DOC) pada ayam petelur yang berumur 1 hari, dimulai dengan pemberian air gula merah selama 2-3 jam, kemudian diberikan vita chick selama 3 hari. DOC ayam petelur berasal dari luar daerah yaitu dari Sulawesi Selatan. Penanganan DOC akan menentukan keberhasilan peternakan ayam sangat penting, dimana Penanganan yang kurang tepat dapat berakibat fatal yaitu kerugian bagi peternak (Simanjuntak, 2018). Selain itu yang perlu dilakukan adalah mencegah adanya udara dingin yang masuk dari celah dinding, sehingga ruangan untuk DOC dibuat membentuk lingkaran dan tidak memiliki sudut guna menghindarkan terjadinya pengerombolan ayam pada sudut ruangan (Pratiti et al., 2018). Pemanasan akan diberikan secara terus menerus hingga ayam berumur 15 hari dan akan diberikan hingga 30 hari hanya pada malam hari atau cuaca siang hari terjadi hujan (Nadzir et al., 2015).

Harus ada komunikasi antara bagian *delivery hatchery*, marketing DOC dan *customer* untuk menentukan jadwal waktu pengiriman. Sebelum DOC masuk, kandang harus dipastikan dalam kondisi steril dan juga tempat pakan dan minum yang lengkap, kemudian saat DOC baru datang peternak dan anak buah kandang memeriksa segel, surat jalan, jumlah DOC yang dipesan dan memeriksa kualitas DOC. Setelah itu peternak dan anak buah kandang akan menimbang DOC secara acak. DOC yang datang kemudian disebar pada beberapa *brooder* yang telah

disiapkan dan diberikan minum air gula, hal ini bertujuan untuk menghilangkan stress pada ayam akibat perjalanan yang cukup panjang dan juga untuk memperoleh energi dengan cepat.

2. Proses Pemberian Pakan dan Obat-obatan

Program pemberian pakan dengan kualitas yang baik akan sangat penting bagi pertumbuhan dan produktivitas ayam. Pakan juga dapat menentukan kualitas telur yang dihasilkan, pakan berpengaruh terhadap produksi telur, berat telur tebal kerabang. Jenis dan jumlah pemberian pakan ditentukan oleh umur ayam, berat badan ayam .

Pengadaan pakan yang digunakan di CV. Alif Peternakan yakni menggunakan pakan jadi yang disuplai PT. Japfa Comfeed untuk pakan ayam ras petelur fase starter - prelayer dan PT. New Hope untuk pakan ayam ras petelur fase layer . Pada CV, Alif Peternakan pakan yang digunakan ialah pakan campuran dan pakan jadi. Pemberian pakan dilakukan pada pagi hari pakan yang digunakandari Comfeed berkode PAR-S untukumur 5 – 10 minggu dengan protein 18 – 20% Pada masa layer pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari yakni pada pagi hari pukul 08.00 dan siang hari pukul 13.00 dan pada kandang 5-6 pemberian pakan cukup dilakukan satu kali dalam sehari untuk mengisi silo Pemberian minum dilakukan secara ad-libitum namun pengontrolan nipel dan pembersihan nipel yang tersumbat dilakukan setiap hari agar nipel yang tersumbat kotoran dapat diketahui dan diatasi.

CV. Alif Peternakan pakan yang tersisa pada tempat pakan tidak ditimbang melainkan langsung ditambahkan pakan yang baru, maka dari itu proses

pembalikan pakan dilakukan untuk mengecoh ayam agar pakan yang lama tercampur dengan pakan yang baru diberikan. Pemberian minum pada ayam fase layer di UD Supermama diberikan secara adlibitum dengan pengawasan dan kontrol yang baik agar ayam tidak kekurangan air minum. Air minum yang diberikan pada ayam harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas air dipengaruhi oleh adanya bakteri *Escherichia coli*, PH air, kadar magnesium, kadar nitrat dan nitrit, kadar sodium/klorida, serta mineral lainnya. Air minum yang bersih dan dingin adalah baik bila diberikan pada ayam terutama saat waktu udara panas karena ayam memerlukan persediaan air yang bersih dan dingin secara tetap untuk pertumbuhan optimum, produksi, dan efisiensi penggunaan ransum.

Tempat minum yang digunakan di CV. Alif Peternakan menggunakan tempat minum nipel, penempatan nipel diletakan pada perbatasan tiap kandang batrai, jadi pada 1 kotak kandang batrai terdapat 2 nipel pada bagian kanan dan kiri kandang hal tersebut dilakukan untuk menghindari ayam kehausan jika salah satu nipel tidak mengeluarkan air ayam dalam batrai masih menjangkau nipel dibagian sisi sebelahnya. Penggunaan nipel juga dibarengi dengan penggunaan mangkok pada bagian bawah nipel yang bertujuan untuk menampung air yang menetes yang bertujuan agar lantai dasar kandang atau tempat penampung kotoran tidak basah.

Penambahan feed Suplemnt meliputi obat-obatan dan vitamin serta antibiotik dilakukan secara rutin, penambahan vitamin dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mengatasi cekaman panas serta stress yang diakibatkan oleh hujan lebat atau cuaca yang terlalu panas. Pemberian obat dan

multivitamin juga dimaksudkan untuk memudahkan pemberian ke dalam tempat pakan secara merata.

3. Proses Vaksinisasi

Salah satu program kesehatan yang rutin dilakukan di CV. Alif Peternakan salah satunya vaksinasi, vaksinasi merupakan proses memasukan bibit penyakit tertentu yang sudah mati atau dilemahkan kedalam tubuh ternak yang dimadustkan untuk merangsang kekebalan tubuh ternak terhadap penyakit tersebut. Pada CV. Alif Peternakan proses pemberian vaksin dilakukan dengan metode pemberian air minum, injek dibawah kulit, injek muscular otot atau daging, tusuk sayap. Faktor yang menentukan keberhasilan dari program vaksinasi dapat dipengaruhi oleh kesehatan ternak, kualitas vaksin yang digunakan, dan cara pemberian vaksin itu sendiri.

4. Pemeliharaan Fase Stater, Grower dan Layer

a) Fase Stater

Fase starter merupakan fase awal pemeliharaan. Fase ini dimulai pada saat DOC datang sampai dengan umur 6 minggu. Fase starter dipelihara pada kandangbaterai koloni. Pada masa ayam memerlukan pemanas atau brooding yang menyerupai kehangatan dari induk agar DOC merasa nyaman dan untuk menghindari anak ayam dari kedinginan karena anak ayam belum mempunyai bulu yang berfungsi untuk mengatur suhu tubuhnya. Pemanas harus dipersiapkan dua jam sebelum DOC datang, supaya suhu kandang cukup hangat ketika DOC datang dengan suhu 32-35°C, Pakan dan minum juga dipersiapkan, pakan yang digunakan yaitu pakan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia dengan

kode PAR-DOC dengan cara pemberian ditebar , dan minum diberi air minum dengan dicampur gula agar dapat mengembalikan energi ayam yang habis selama masa perjalanan Pengawasan pada fase starter dilakukan selama 24 jam karena pada masa starter perlu dilakukan penanganan ekstra seperti pemberian pakan sebanyak 4-5 kali dalam sehari, pengecekan suhu dilakukan sesering mungkin agar suhu stabil sesuai kebutuhan ayam, apabila cuaca panas dan suhu terlalu tinggi pada siang hari, pemanas dimatikan

b) Fase Grower

Ayam petelur fase grower adalah ayam petelur berumur 6-18 minggu. Fase ini terbagi ke dalam kelompok umur 6-10 minggu atau disebut fase awal grower, sedangkan pada umur 10-18minggu sering disebut dengan fase developer. Pada masa grower ayam sudah tidak memerlukan penggunaan brooder sebagai pemanas ruangan, ayam sudah mampu menstabilkan suhu tubuhnya sendiri. Pada grower ini ayam ditempatkan pada kandang baterai koloni dimana pada setiap kandang berisi 15-20 ekor ayam disesuaikan dengan umur dan ukuran tubuh ayam semakin besar ukuran tubuh ayam maka jumlahnya pada tiap kandang batrai semakin sedikit, pengaturan kepadatan kandang sangatlah penting agar sirkulasi udara, suhu dan kelembaban sesuai kebutuhan ayam serta untuk mencegah terjadinya kanibalisme jika terlalu padat. Pada masa grower pemberian pakan harus dikontrol dari segi kuantitas dan kualitas, pakan harus memenuhi kebutuhan nutrisi ayam agar keseragaman berat badan ayam tinggi. Pada masa grower pakan yang diberikan pada CV. Alif Peternakan menggunakan pakan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia dengan kode PAR-S.

pemberian pakan dilakukan satu kali dalam sehari, pemberian pakan dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 akan diratakan setiap 30 menit. Pemberian minum dilakukan secara adlibitum menggunakan *nipel*.

c) Fase Layer

Fase layer merupakan fase dimana ayam sudah dapat memproduksi telur, ayam sudah mulai bertelur pada umur 18 minggu hingga 90 minggu atau afkir. Ayam dikatakan memasuki masa produksi jika dalam satu kandang jumlah ayam yang bertelur sudah mencapai 5%. Pada fase layer ayam ditempatkan pada kandang batrai dimana dalam 1 kotak kandang batrai diisi dengan 4 ekor ayam. Pada fase layer pemberian pakan dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu hari, pemberian dilakukan pada pagi hari pukul 06.30 dan pada siang hari pukul 13.00. Pakan yang diberikan pada kandang 1-4 merupakan pakan self mixing atau pakan campuran sendiri dan untuk kandang 5 dan 6 menggunakan pakan dari PT. New Hope Jawa Timur. Proses pemanenan telur dilakukan 2 kali sehari yakni mulai pukul 07.00 dan pukul 13.00. Produksi yang diperoleh dalam 1 hari kurang lebih sebanyak 46.000 butir

5. Penanganan Telur dan Pemasaran

Penangan telur dimulai dari pengecekan kondisi peti telur lalu ditambahkan jerami pada peti telur selanjutnya peti ditimbang, berat peti kosong ditulis pada peti dan dikirim ke kandang-kandang menggunakan gerobak. Telur yang dipanen ditata kedalam tray, dalam setiap tray telur berisi 30 butir telur lalu tray ditumpuk hingga 8 tumpuk, selanjutnya tray akan dibawa ke luar kandang oleh pegawai kandang dan akan dipindah kedalam peti telur yang sudah diberi alas

jerami dan ditimbang sebelumnya, dalam penataan telur telur harus ditata serapi mungkin didalam peti agar telur tidak mudah pecah ketika terjadi guncangan. Peti telur akan diambil oleh operator gudang telur dan dibawa ke gudang telur, sesampainya di gudang telur peti ditimbang lalu berat total dikurangi berat peti untuk mengetahui berat bersih telur, dalam satu peti telur beratnya harus 15 kg jika berat kurang maka akan ditambahkan telur jika berat berlebih maka telur dalam peti akan dikurangi jumlahnya hingga beratnya pas 15 kg lalu peti ditata di gudang telur. Pembeli biasanya membawa mobil pickup saat akan membawa telur.

Telur yang pertama kali masuk ke gudang telur akan dikeluarkan terlebih dahulu untuk menjaga kualitas telur agar tidak terlalu lama di gudang. Penyimpanan telur yang terlalu lama dapat menyebabkan penurunan pada kualitas telur karena rawan tercemar lingkungan disekitarnya. Pemasaran merupakan tahap akhir dari produksi, tujuan dari pemasaran yaitu memasarkan produk dari CV. Alif Peternakan yang berupa telur. Untuk pemasaran telur dari CV. Alif Peternakan biasanya telur dipasarkan kepada pedagang besar disekitar dengan sistem preorder dimana pembeli harus memesan terlebih dahulu telur kepada admin agar dapat dipastikan ketersediaan.

5.3. Produksi dan Pendapatan

Setiap peternak selalu berusaha agar peternakan yang dikelolanya dapat memberikan hasil yang maksimal. Tinggi rendahnya produksi yang diperoleh tergantung dari kemampuan peternak dalam menggunakan faktor-faktor produksi seefisien mungkin.

Tabel 9. Jumlah DOC dan Produksi Ayam Ras Petelur Bulan Oktober 2024

Periode (Minggu)	Produksi Telur (Rak)	Harga Telur (Rp/rak)	Penerimaan (Rp/Bulan)
1	700	50.000	35.000.000
2	721	50.000	36.050.000
3	735	50.000	36.750.000
4	791	50.000	39.550.000
Jumlah	2.947	200.000	147.350.000
Rata-rata	736,75	50.000	36.837.500

Sumber: Lampiran 3, 2024

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa rata-rata produksi telur yaitu 736,75 rak, rata-rata harga yaitu Rp 50.000 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 36.837.500.

5.3. 1. Biaya Tetap

Produksi Telur Ayam Ras petelur diperlukan sejumlah biaya produksi untuk melakukan kegiatan produksi. Biaya tetap adalah biaya yang tidak akan habis dalam satu kali masa produksi. Seluruh biaya tetap yang dikeluarkan mulai dari pengadaan DOC hingga panen telur dalam usaha budidaya ternak ayam broiler pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Adapun alat-alat yang digunakan yaitu : kandang, nippel, pompa air, tendon air, kipas angin, pipa air dan sekop.

Tabel 10. Biaya Tetap Produksi Telur Ayam Ras Petelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, KabupatenSinjai.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)/Bulan
1.	Pajak	20.000
2.	Penyusustan Alat	1.340.296
3.	Gaji Karyawan	6.000.000
Total		7.360.296

Sumber: Lampiran 4, 2024

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa biaya tetap pada produksi Telur Ayam Ras petelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan

Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai yaitu sebanyak Rp.5.840.316/bulan.

5.3. 2. Biaya Variabel

Biaya variabel bisa didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan peternak ayam ras petelur yang mempengaruhi jumlah produksi ayam. Biaya variabel peternak ayam ras petelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Biaya Variabel Produksi Telur Ayam Ras Petelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

No	Uraian	Jumlah (Unit/Bulan)	Harga (Rp)	Nilai
1.	Bibit DOC (Dos)	20	700.000	14.000.000
2.	Pakan			
	- Jagung (Kg)	6.300	5.000	31.500.000
	- Dedak (Kg)	3.700	3.500	12.950.000
	- KLIK 36 (Sak)	90	490.000	44.100.000
3.	Obat Simultan (Dos)	4	800.000	3.200.000
4.	Obat Vita stress (Dos)	4	500.000	2.000.000
5.	Listrik	1	150.000	150.000
Total				107.900.000

Sumber: Lampiran 5, 2024

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa biaya variabel pada produksi Telur Ayam Ras petelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai yaitu sebanyak Rp.107.900.000 per periode produksi.

5.3. 3. Total Biaya (Total Cost)

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa pada tingkat output tertentu. Nilai dari *total cost* biasanya diperoleh dari penjumlahan semua biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya pada produksi Telur Ayam Ras petelur pada CV. Alif

Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Total Biaya Produksi Telur Ayam Ras Petelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai

No	Biaya	Nilai (Rp)/Bulan
1.	Biaya Tetap	7.360.296
2.	Biaya Variabel	107.900.000
Total		115.260.296

Sumber: Lampiran 4&5, 2024

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa biaya tetap pada produksi Telur Ayam Ras petelur sebanyak Rp. 7.360.296/bulan sedangkan biaya variabel sebanyak 107.900.000/bulan sehingga total biaya produksi Telur Ayam Ras petelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai sebanyak Rp. 115.260.296

Tabel 13. Rata-rata Pendapatan Produksi Telur Ayam Ras Petelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

No	Uraian	Nilai (Rp)/Bulan
1.	Produksi Telur (Rak)	2.947
2.	Harga (/Rak)	50.000
3.	Penerimaan (1×2)	147.350.000
4.	Biaya Tetap (Rp)	7.360.296
5.	Biaya Variabel (Rp)	107.900.000
6.	Total Biaya (Rp) (4+5)	115.260.296
7.	Pendapatan (Rp) (3-6)	32.089.704

Sumber: Lampiran 6, 2024

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang diterima peternak ayam ras petelur 2.947 rak dengan harga sebesar Rp. 50.000/rak. Maka total penerimaan (TR) produksi Telur Ayam Ras petelur sebesar Rp. 147.350.000. sedangkan pengeluaran biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 115.260.296 sehingga total pendapatan bersih sebesar Rp. 32.089.704 untuk satu kali masa periode produksi. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa

pendapatan produksi Telur Ayam Ras petelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai menguntungkan, diterima.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah produksi produksi Telur Ayam Ras petelur di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjaimenguntungkan dengan nilai sebesar RP.33.609.684. Hal ini sejalan dengan penelitian Maheran Mulyadi dan Jon Yawahar (2022) yang menyatakan bahwa Pendapatan rata – rata usaha peternakan ayam ras petelur untuk satu periode adalah Rp. 1.194.245,- sedangkan total penerimaan yang diterima sebesar Rp 3.129.960.000,- dan biaya rata rata yang digunakan usaha peternakan ayam ras adalah sebesar Rp 1.935.540.755,-. Perperiode usaha yang di lakukan.

5.4. Analisis Tingkat Risiko

Analisis Risiko adalah proses untuk menentukan tingkat kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya terhadap tujuan atau sasaran. Risiko produksi telur ayampetelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai terdiri dari risiko produksi dan risiko pemasaran.

Tabel 14. Produksi Telur Ayam petelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

No	Waktu Produksi	Produksi Telur (Rak)
1.	Minggu Pertama	700
2.	Minggu Kedua	721
3.	Minggu Ketiga	735
4.	Minggu Keempat	791
Jumlah (Rak/bulan)		2.497
Rata-rata (Rak/minggu)		105,25

Sumber: Lampiran 10

Tabel 14 memperhatikan bahwa minggu pertama memproduksi 700 rak, minggu kedua 721 rak, minggu ketiga 735 rak, dan minggu keempat 791 rak

sehingga jumlah produksi telur setiap bulan yaitu 2.497 rak . Untuk satu rak berisi 30 butir telur ayam.

Tabel 15. Tingkat Risiko Produksi Produksi telur ayampetelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

Uraian	Nilai	Kategori Risiko
Rata-rata Produksi (E)	105,25	
Varians (V^2)	24,04	
Standar Deviasi	4,90	
Koefisien Variasi (CV)	0,04	Rendah

Sumber: Lampiran 10, 2024

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan rata-rata produksi produksi telur ayampetelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai sebesar 105,25 per rak per bulan. Hasil perhitungan standar deviasi produksi sebesar 4,90. Nilai koefisien variasi (CV) diperoleh dari nilai membandingkan standar deviasi dengan rata-rata produksi sehingga diperoleh nilai koefisien variasi sebesar 0,04. Nilai koefisien variasi menunjukkan lebih kecil dari 0,5 ($0,04 < 0,5$) artinya tingkat risiko produksi telur ayam ras pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai termasuk dalam kategori risiko rendah.

Hal ini berbeda dengan penelitian Sekarrini. R, (2016) yang menyatakan bahwa risiko produksi dalam budidaya ayam broiler tergolong risikonya tinggi karena nilai $CV > 0,5$ dapat ditunjukan dengan nilai CV yaitu budidaya ke-1 sebesar 0,711452604, budidaya ke-2 sebesar 0,797454475, budidaya ke-3 sebesar

0,656590605 dan budidaya ke-4 sebesar 0,692730871 yang berarti $CV > 0,5$. Maka dapat dikatakan hipotesis 2 yang menyatakan tingkat risiko produksi produksi telur ayambroiler tinggi, ditolak.

5.5. Identifikasi Risiko Pada CV.Alif Peternakan

Tahapan pertama dalam proses manajemen risiko adalah tahap identifikasi risiko. Identifikasi risiko merupakan suatu proses yang secara sistematis dan terus menerus dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan timbulnya risiko atau kerugian terhadap pedagang. Proses identifikasi risiko ini mungkin adalah proses yang terpenting, karena dari proses inilah, semua risiko yang ada atau yang mungkin terjadi pada suatu proyek, harus diidentifikasi.

Proses pertama yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi risiko beserta sumber utama penyebab terjadinya risiko tersebut yang tentunya dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Seperti pada saat produksi hingga proses pemasaran telur kepada pembeli. Berikut identifikasi risiko yang ada pada usaha peternak ayam ras petelur pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai:

Tabel 16. Identifikasi Risiko Pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

Kegiatan Aktivitas Produksi Telur	Kode Risiko	Identifikasi Risiko		
		Kejadian Risiko	Akar Penyebab	Dampak
Proses Pemeliharaan Ayam				
	R1	Kesalahan yang dilakukan karyawan	Kurang disiplin	Menurunkan Produksi
	R2	Penyakit pada ayam	Ketidakrutinan pemberian obat-obatan	Banyaknya ayam mati
	R3	Kurangnya pemberian pakan secara teratur	Fluktuasi harga pakan	Produksi telur tidak maksimal
Proses Pemeliharaan Kandang				
	R4	Banyaknya kotoran ayam yang menumpuk	Kandang yang jarang dibersihkan	Membuaat ayam terserang penyakit
Proses Pemmasaran Telur				
	R5	Banyaknya ayam apkir yang kurang produktif	Kurangnya suplay ayam baru	Kurangnya hasil produksi telur
Faktor Lingkungan				
	R6	Faktor cuaca	Cuaca yang sering berubah-ubah	Mudahnya ayam terjangkit penyakit
	R7	Ayam memproduksi telur retak	Cuaca yang sering panas	Banyaknya telur yang retak
	R8	Lingkungan kandang yang jauh dari pemukimn penduduk	Frekuensi pwncurian ayam meningkat	Perusahaan mengalami kerugian

Sumber: Lampiran 8, 2024

Tabel 16, menunjukkan bahwa tahapan identifikasi risiko peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik total jumlah sampel yang telah ditetapkan pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai ditemukan beberapa kejadian risiko serta akar penyebab risiko berdasarkan tabel diatas.

5.5. Identifikasi Tingkat Risiko Pada CV.Alif Peternakan

Pada tahap analisis risiko ini menentukan status risiko kedalam peringkat frekuensi kejadian. Analisis risiko dapat menjadikan strategi dalam pengambilan keputusan mengenai kemungkinan risiko yang akan terjadi di Usaha Pembibitan Dt. Maruhun secara detail. Pada tahap analisis risiko ini dilakukan penilaian terhadap kemungkinan risiko pada tahap identifikasi risiko sebelumnya, dengan menggunakan tabel kriteria likelihood. Kriteria likelihood merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai bagaimana peluang ataupun probabilitas suatu risiko yang akan terjadi (Safi'I dkk, 2020).:

Berikut adalah tabel analisa risiko dengan nilai kemungkinan frekuensi kejadian dan dampak pada masing-masing risiko yang ada:

Tabel 17. Hasil Penilaian *Likelihood* dan *Impact* Pada CV.Alif Peternakan

Kode Risiko	Identifikasi Risiko		Analisis Risiko	
	Kejadian Risiko	Akar Penyebab	Likehood	Impact
R1	Kesalahan yang dilakukan karyawan	Kurang disiplin	1	1
R2	Penyakit pada ayam	Ketidakrutinan pemberian obat-obatan	3	2
R3	Kurangnya pemberian pakan secara teratur	Fluktuasi harga pakan	5	4
R4	Banyaknya kotoran ayam yang menumpuk	Kandang jarang dibersihkan	4	3
R5	Banyaknya ayam apkir yang kurang produktif	Kurangnya supley ayam baru	4	3
R6	Faktor cuaca	Cuaca yang sering berubah-ubah	5	3
R7	Ayam memproduksi telur retak	Cuaca yang sering panas	5	3
R8	Lingkungan kandang yang jauh dari pemukiman penduduk	Frekuensi pencurian ayam meningkat	3	3

Sumber: Lampiran 8, 2024

Tabel 17. Menunjukkan bahwa hasil penilaian dari kejadian risiko yang mungkin timbul pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Untuk memperoleh hasil analisis risiko ini terlebih dahulu menentukan Likelihood dan Impact yang akan ditimbulkan.

Tabel likelihood dapat dilihat pada Tabel 3 sedangkan tabel impact dapat dilihat pada Tabel 4. Sehingga dengan mendapatkan hasil tersebut bisa dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu menentukan peringkat risiko yang akan terjadi. Pada Tabel 17 menjelaskan hasil penilaian Likelihood dan Impact dimana:

1. Kesalahan yang dilakukan karyawan (R1)

Penyebab dari terjadinya kesalahan yang dilakukan karyawan yaitu kurang disiplin, dimana diberikan nilai 1 dikarenakan risiko tersebut hampir tidak pernah terjadi sehingga dampaknya tidak mengganggu aktivitas produksi maka dari itu diberi nilai 1.

2. Penyakit pada ayam (R2)

Penyebabnya ketidakrutinan pemberian obat-obatan, risiko tersebut kadang terjadi sehingga diberi nilai 3 dengan dampak yang sedikit mengganggu aktivitas produksi sehingga diberi nilai 2.

3. Kurangnya pemberian pakan secara teratur (R3)

Penyebab utama terjadinya kurangnya pemberian pakan yaitu fluktuasi harga pakan yang berubah sehingga diberi nilai 5 karena hal ini pasti akan terjadi sehingga menghambat aktivitas produksi sehingga nilainya 4

4. Banyaknya kotoran ayam yang menumpuk (R4)

Penyebabnya kandang jarang dibersihkan sehingga aktivitas ini sering terjadi maka bernilai 4 sehingga dampaknya mengganggu proses produksi sehingga diberi nilai 3.

5. Banyaknya ayam apkir yang kurang produktif (R5)

Penyebabnya kurangnya supley ayam baru sehingga aktivitas ini kadang terjadi maka bernilai 3 sehingga dampaknya mengganggu proses produksi sehinnnga diberi nilai 3.

6. Faktor Cuaca (R6)

Penyebabnya cuaca yang sering berubah-ubah dimana hal ini pasti terjadi maka diberikan penilaian 5 dengan dampaknya mengganggu proses produksi sehingga nilai 3.

7. Ayam memproduksi telur retak (R7)

Penyebabnya yaitu cuaca yang sering panas dimana hal ini pasti terjadi maka diberikan nilai 5 dengan dampak yang mengganggu aktivitas produksi sehingga bernilai 3.

8. Lingkungan kandang jauh dari pemukiman penduduk (R8)

Penyebabnya banyaknya ayam mengalami pencurian dimana hal ini kadang terjadi sehingga diberi nilai 3 dengan dampak yang mengga aktivitas produksi sehingga diberi nilai 3.

5.5. Evaluasi Risiko Pada CV.Alif Peternakan

Proses evaluasi risiko ini dilakukan dengan membandingkan tingkat setiap jenis risiko yang ada dengan tingkat risiko yang diinginkan pedagang maupun tingkat toleransi risiko pedagang sayuran. Proses evaluasi risiko akan menghasilkan jenis-jenis risiko mana yang berada pada peringkat di atas tingkat risiko yang diinginkan perusahaan serta risiko yang berada di bawah. Dengan demikian

pedagang dapat menentukan risiko mana yang memerlukan perlakuan lebih lanjut (Yap, 201)

Pada tahap penilaian terakhir yaitunya evaluasi risiko yang akan dilakukan proses evaluasi risiko dari kemungkinan-kemungkinan risiko yang sudah di analisis pada tahap sebelumnya. Evaluasi risiko melibatkan perbandingan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan untuk menentukan apakah diperlukan tindakan tambahan (Indra dkk,2021). Dari hasil analisis tersebut akan dimasukkan kedalam tabel matriks atau peta risiko berdasarkan pedoman yang adapada ISO 31000.

Matriks evaluasi risiko bertujuan untuk memudahkan perusahaan mengetahui di aman sebenarnya tingkat risiko perusahaan. Pada tahap evaluasi risiko ini untuk mengetahui tinggi rendahnya risiko yang terjadi pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Matriks evaluasi risiko menjelaskan tentang rasio pengelompokan berdasarkan level risiko dari yang tertinggi sampai terendah. Tahap selanjutnya yaitu memasukkan kemungkinan risiko kedalam matriks evaluasi risiko sesuai dengan kriteria Likelihood dan kriteria Impact. Berikut tabel matriks risik

Tabel 18. Matriks Evaluasi Risiko Berdasarkan Likelihood dan Impact Pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai

<i>L i k e h o o d</i>	5 <i>Certain</i>			R6 R7	R3	
	4 <i>Likely</i>			R5		
	3 <i>Passible</i>		R2	R8	R4	
	2 <i>Unlikely</i>					
	1 <i>Rare</i>	R1				
<i>Impact</i>		1 <i>Insidni ficant</i>	2 <i>Minor</i>	3 <i>Mode rate</i>	4 <i>Major</i>	5 <i>Catas trophic</i>

Sumber: Lampiran 10, 2024

Keterangan:

	= <i>Low Risk</i>
	= <i>Medium Risk</i>
	= <i>High Risk</i>
	= <i>Crisis Risk</i>

Tabel 18, menunjukkan bahwa dapat dilihat ada 8 kejadian risiko yang ada pada produksi ayam ras petelur pada CV.Alif Peternakan yang sudah di analisis dan dikategorikan sesuai dengan level risikonya. Terdapat 1 risiko tingkat low yaitu R1, kemudian ada 1 risiko pada tingkat medium yaitu R2 dan ada 6 risiko pada tingkat high yaitu R4, R5, R6, R7 dan R8 dan yang terakhir tidak ada risiko tingkat Crisis. Setelah kejadian risiko dimasukkan ke dalam matriks evaluasi risiko, selanjutnya adalah memaparkan bagaimana penanganan risiko yang harus dilakukan ke dalam tabel Evaluasi dan penanganan risiko berdasarkan hasil diskusi peneliti pada

CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Berikut evaluasi dan penanganan risiko evaluasi dan penanganan

Tabel 19. Evaluasi Dan Penanganan Risiko pada CV.Alif Peternakan di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai

Kode Risiko	Identifikasi Risiko		Level Risiko	Evaluasi dan Penanganan Risiko Berdasarkan Hasil Diskusi dengan Peternak
	Kejadian Resiko	Akar Penyebab		
R1	Kesalahan yang dilakukan karyawan	Kurang disiplin	Low Risk	Memberikan pelatihan kepada karyawan agar dapat mengelola perusahaan
R2	Penyakit pada ayam	Ketidakrutinan pemberian obat-obatan	Medium Risk	Memberi jadwal pemberian obat-obatan secara rutin
R3	Kurangnya pemberian pakan secara teratur	Fluktuasi harga pakan	Crisis Risk	Menyimpan pakan pada saat harga pakan normal
R4	Banyaknya kotoran ayam yang menumpuk	Kandang yang jarang dibersihkan	High risk	Membersihkan kandang ayam secara rutin
R5	Banyaknya ayam apkir yang kurang produktif	Kurangnya supley ayam baru	High risk	Menambah tingkat supley ayam baru
R6	Faktor cuaca	Cuaca yang sering berubah-ubah	High Risk	Memberikan penghatan pada kandang ayam apabila musim dingin dan memberikan kipas angin pada saat musim panas
R7	Ayam memproduksi telur retak	Cuaca yang sering panas	High Risk	Menaikkan volume tingkat kekencangan pada kipas yang ada dikandang
R8	Lingkungan kandang yang jauh dari pemukiman penduduk	Frekuensi pencurian ayam meningkat	High risk	Memasang CCTV pada kandang ayam

Sumber: Lampiran 9, 2024

Tabel 19, menunjukkan bahwa matriks evaluasi dan tabel evaluasi serta penangan risiko dapat dilihat bahwa terdapat 1 risiko yang memiliki tingkat kriteria Crisis Risk yang harus ditangani terlebih dahulu yaitu pertama yaitu pemberian pakan yang tidak teratur mana akar penyebabnya yaitu fluktuasi

harga pakan, sementara pasokan pakan yang sedikit sehingga pemberian pakan tidak sesuai aturan semestinya. Maka proses penenganan risiko yang dapat dilakukan berdasarkan pemaparan di tabel Evaluasi dan penangan risiko adalah dengan memperbanyak stok pakan apabila harga pakan pada saat itu turun. Pada High Risk terdapat 5 risiko dimana yang pertama yaitu banyaknya kotoran ayam yang menumpuk. High risk selanjutnya yaitu cuaca yang sering berubah-ubah dengan penanganan yaitu memberikan kelembapan suhu pada situasi kandang apabila panas diberikan kipas apabila dingin diberikan pemanasan dengan cara memasang lampu.

High Risk yang ketiga yaitu ayam mem produksi telur retak dengan cara penanganannya yaitu menaikkan volume tingkat kelembapan pada kipas angin yang ada pada kandang ayam agar ayam nyaman pada saat ingin bertelur atau berproduksi karena pada umumnya ayam senang apabila situasi kelembapan udara tidak panas dan juga tidak terlalu dingin. High Risk yang terakhir yaitu lingkungan kandang yang jauh dari pemukiman penduduk dengan evaluasi penanganannya yaitu melakukan pemasangan CCTV pada kandang ayam agar pemilik usaha dapat memantau apa yang terjadi pada kandang ayam walaupun berjauhan dari tempat lokasi kandang ayam. Hanya terdapat satu Medium Risk Pada CV. Alif Peternakan yaitu ketidakrutinan pemberian obat-obatan sehingga dapat menyebabkan banyaknya ayam yang terserang penyakit dan mengaalaami kematian, adapun evaluasi penanganannya yaitu dengan cara lebih memerhatikan kerutinan pemberian obat-obatan pada ayam. Pada CV. Alif Peternakan hanya terdapat 2 Low

Risk yang pertama yaitu kesalahan yang dilakukan karyawan dengan evaluasi penanganannya yaitu memberikan pelatihan pada karyawan sehingga karyawan dapat lebih mengetahui secara detail pengelolaan pada kandang ayam. Low Risk yang kedua yaitu banyaknya ayam tua yang tinggal dan memproduksi sedikit telur hal ini dapat dilakukan evaluasi penanganan yaitu dengan cara menjual ayam sebelum memasuki umur tua agar dapat membeli bibit baru dan menghasilkan ayam yang dapat memproduksi telur dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada CV.Alif Peternakan rata-rata level risikonya berada pada level high risk yaitu pada R4,R5,R6,R7 dan R8. Sedangkan hanya satu risiko crisis risk yang akan menjadi risiko utama yang akan diutamakan pada CV.Alif Peternakan.